

PUSAT KOPI DI DESA BATURETNO TEMA: NEO VERNAKULER

Salsabil Zahiyah Adiski¹, Debby Budi Susanti², Hamka³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹salsa7bilzaki@gmail.com, ²budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id ,

³hamka07@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang adalah lokasi yang terletak di area perbukitan sisi selatan Kabupaten Malang. Baturetno salah satu penghasil kopi terbesar di Malang dengan jenis robusta. Sudah sejak dulu kopi di Baturetno telah ada kebun kopi telah dimiliki masyarakat desa secara turun temurun. Sejarah perkopian belum sepenuhnya terkemas perihal historis yang cukup unik serta berkarakteristik. Pada arahan kebijakan kementerian desa dalam UU No 6 Tahun 2014 tentang desa mengakui dan menghormati kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan lokal berskala desa. Dengan kewenangan ini diyakini sebagai penyangga bagi desa mandiri secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan yang tersedia dan himbauan dari pemerintah perihal pengembangan dalam desa maka perlu perencanaan bangunan, berupa Pusat Kopi. Pusat Kopi sebagai wadah pengenalan tentang desa Baturetno dengan fungsi untuk pengembangan kopi. Bangunan Pusat Kopi tersebut akan menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakuler. Tema ini menghasilkan sebuah tampilan baru dengan mengikuti bangunan budaya sekitar yang berada di desa Baturetno yaitu penggunaan rumah adat Joglo yang akan dijadikan sebuah pedoman pada bangunan Pusat Kopi.

Kata kunci : Desa Baturetno, Pusat Kopi, Neo Vernakuler

ABSTRACT

Baturetno Village, Dampit District, Malang Regency is a location located in a hilly area on the south side of Malang Regency. Baturetno is one of the largest coffee producers in Malang with the Robusta variety. Since ancient times, coffee plantations in Baturetno have been owned by the village community for generations. The history of coffee has not been fully packaged with historical matters which are quite unique and characteristic. In the policy directives of the village ministry in Law No. 6 of 2014 concerning villages, it recognizes and respects village authority based on village-scale origin and local rights. With this authority it is believed to be a buffer for an independent village in a sustainable manner. To accommodate what is available and appeals from the government regarding development in the village, it is necessary to plan a building, in the form of a Coffee Center. The Coffee Center is an introduction to Baturetno village with a function for coffee development. The Kopi Center building will use the Neo Vernacular Architecture theme. This theme

produces a new look by following the surrounding cultural buildings in Baturetno village, namely the use of the Joglo traditional house which will be used as a guide for the Kopi Center building.

Keywords : Baturetno Village, Coffee Center, Neo Vernakuler

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Baturetno, Dampit, Kabupaten Malang terletak di area perbukitan di sisi selatan Kabupaten Malang yang berjarak sekitar 55 km dari kota Malang. Berada di ketinggian 500-740 mdpl Desa Baturetno terkenal sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di Jawa Timur dengan jenis kopi robusta. Dikarenakan berada di ketinggian dan juga suhu yang cukup maka untuk jenis kopi robusta desa Baturetno memiliki tanah yang stabil dari pada desa yang lain. Sudah sejak dulu kopi di Baturetno telah ada bisa dikatakan bahwa kebun kopi telah dimiliki masyarakat desa secara turun temurun. Meskipun di Desa Baturetno terkenal sebagai desa kopi dan mempunyai banyak potensi, namun Desa Baturetno memiliki persoalan yang membuat hasil yang diterima dari hanya panen kopi saja kurang maksimal sehingga hasil perkebunan kopi Baturetno malah jarang dikenal daripada label kopi Dampit itu sendiri (Iqbal, Pradana, Era, & Susanti, 2023).

Adapun arahan kebijakan Kementrian Desa (Kemendes) tertera dalam Undang - Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa adalah mengakui dan menghormati kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan lokal berskala desa. Dengan kewenangan ini pula diyakini akan menjadi penyangga bagi kemandirian desa (desa mandiri), yaitu desa yang berkuasa dan bertanggung jawab atas aset-aset yang dimilikinya untuk memenuhi hak-hak dasar dan penghidupan desa secara berkelanjutan. Dengan demikian perencanaan desa akan menjadi arena pembuktian bahwa desa bisa berdaulat atau terus menerus akan tergantung pada pihak dari luar desa.

Dengan tidak adanya tempat yang memadai lebih dari potensi – potensi yang tersedia dan adanya himbauan dari pemerintah perihal pengembangan dalam desa maka perlu adanya perencanaan bangunan. Perancangan bangunan tersebut yang akan dibuat bersifat mampu dalam memadai seluruh potensi yang dimiliki Desa Baturetno dalam suatu bangunan berbentuk kesatuan serta berhubungan. Bangunan tersebut menjadi Pusat Kopi dengan digunakan sebagai wadah sejarah maupun pengenalan kepada masyarakat tentang Desa Baturetno serta berbagai penunjang yang berfungsi untuk pengembangan kopi.

Dari bangunan Pusat Kopi tersebut akan menggunakannya tema Arsitektur Neo Vernakuler. Tema ini menghasilkan sebuah tampilan baru dengan mengikuti bangunan budaya sekitar yang berada pada Desa

Baturetno sendiri. Dari bangunan budaya sekitar sendiri salah satunya adalah rumah adat Joglo yang akan dijadikan sebuah pedoman pada bangunan Pusat Kopi . Rumah adat Joglo sendiri mempunyai banyak peraturan mulai dari tatanan, struktur yang akan diolah pada neo vernakular tersebut dengan penyesuaian – penyesuaian yang ada pada bangunan. Jadi tujuan konsep neo vernakuler sendiri tidak menghilangkan dari identitas udaya tersebut meskipun bahan materialnya menggunakan bahan material modern.

Tujuan Perancangan

- a. Menciptakan wadah dari sebuah identitas desa mulai dari potensi hingga sejarah dalam bentuk bangunan dengan memasukkan budaya pada lingkungan sekitar.
- b. Merancang sebuah Pusat Kopi dengan menggunakan arsitektur neo vernakular dengan penataan pola ruang rumah adat Joglo.

Rumusan Masalah

Desa Baturetno merupakan desa yang masyarakatnya bermata pencaharian utama adalah sebagai petani kopi. Namun tidak ada bangunan penunjang yang menjadi sebuah bukti bahwasannya desa ini terkenal dengan kenikmatan biji kopinya dan juga bentuk dari sebuah berbagai macam sejarah yang ada di desa Baturetno. Adapun permasalahan umum yang muncul di desa Baturetno ialah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang Pusat Kopi berdasarkan dengan potensi dan history desa Baturetno?
- b. Bagaimana merancang Pusat Kopi menggunakan konsep Neo Vernakuler rumah adat Joglo?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Dalam memperoleh bentuk arsitektur yang atraktif dan memiliki ciri khas, maka perancangan Pusat Kopi memerlukan pendekatan arsitektur neo vernakuler terhadap masyarakat. Arsitektur neo vernakuler menjadi sebuah pendekatan yang tepat untuk perkembangan zaman namun tidak melupakan sebuah bentuk nilai lokalitas, kebudayaan dan kebiasaan pada lingkungan sekitar (Purnomo, 2017).

Adapun strategi berupa pengaplikasian dari ciri/ karakter tema arsitektur neo vernakuler yang mana ditujukan pada arsitektur modern dan arsitektur tradisional. Hubungan antara kedua arsitektur tersebut ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh arsitektur neo vernakuler melalui trend yang disebut rehabilitasi dan pemakaian kembali.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Neo Vernakuler

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Arsitektur Neo Vernakular diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan konsep baru, baik secara pengerjaan (teknologi) maupun material (bahan modern). Jadi konsep Neo Vernakuler sendiri tidak menghilangkan dari identitas tersebut meskipun bahan materialnya menggunakan bahan material modern	• Hubungan Langsung, disesuaikan dengan nilai - nilai/fungsi dari bangunan sekarang. • Hubungan Abstrak, yang masuk ke dalam bentuk bangunan yang menggunakan analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur. • Hubungan Lansekap, mencerminkan sebuah lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim. • Hubungan Kontemporer, dengan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur. • Hubungan Masa Depan, merupakan sebuah pertimbangan yang mengantisipasi	Charles Jencks dalam buku "Language of Post Modern Architecture (1991)

Sumber: Analisa Penulis, 2023

Tinjauan Fungsi

Prijotomo (2004) mengatakan bahwa keadaan ketika memiliki sesuatu yang berfungsi maka hal itu dijadikan sebagai multifungsionalitas arsitektur. Maka, Pusat Kopi di Desa Baturetno ini adalah salah satu perencanaan ruang publik di kabupaten Malang yang berfokus pada pembangunan wisata dan sarana identitas dari suatu tempat yang berlokasi pada desa dengan tujuan untuk memajukan desa menjadi desa mandiri.

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke- 17 dibawa oleh Belanda. Pada saat itu Belanda mengembangkan tanaman kopi pada tanah Indonesia. Kopi pertama kali ditanam di tanah Jawa, lalu lama kelamaan kopi pun dikenal di berbagai daerah lain. Sementara, dalam buku "Kearifan Lokal Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo" tulisan (Puspitawati, Noviy Hasanah, Ayu Febryani, Dedi Andriansyah, 2020)., tanaman kopi masuk ke Dataran Tinggi Gayo sekitar dekade pertama awal abad ke-19.

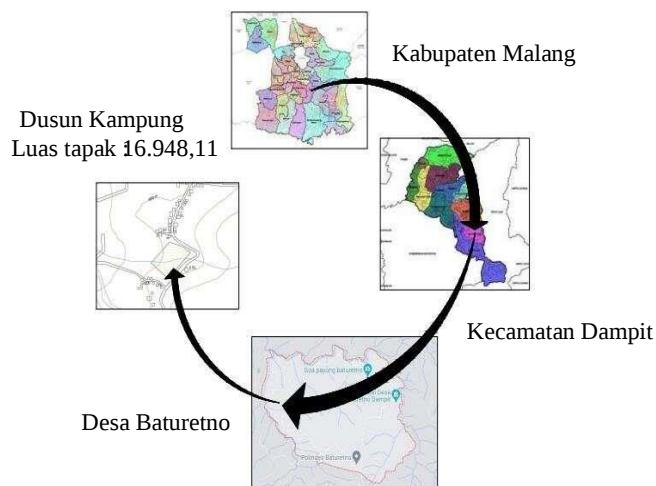
Didapatkannya dari fungsi objek yang berkaitan dengan kopi ataupun wisata kopi, sebagian besar memiliki ciri khas dan cara masing – masing. Beberapa fungsi yang berbeda seperti halnya wisata. Hal ini, dapat dijadikan pula sebagai pengutamaan konsep pada wisata yang dipilih dimana setiap lokasinya mempunyai kekayaan dan wajah yang berbeda.

- a. Bali Pulina, Gianyar Bali
Wisata perpaduan antara budaya dan alam dengan edukasi kopi serta dapat menikmati kopi khas Gianyar
- b. Galeri Kopi, Aceh
Menikmati sajian dengan cara unik, langsung ditengah hamparan kebun kopi
- c. Doesoen Kopi Sirap, Semarang
Wisata yang dibentuk oleh kelompok tani yang menyajikan cara minum kopi ditengah kebun kopi serta wadah edukasi
- d. De Karanganjar Koffieplantage, Blitar
Kawasan prasejarah yang dijadikan sebuah tempat wisata serta terdapat edukasi keseluruhan terkait kopi

Tinjauan Tapak

Lokasi yang digunakan berada di Dusun Kampung Selang, Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Tapak yang digunakan merupakan perkebunan kopi yang saat ini menjadi milik masyarakat desa Baturetno. Shirvani (1985) menyebutkan beberapa elemen fisik mempengaruhi bentuk, masa yang berkaitan dengan kualitas penampilan bangunan yaitu: ketinggian bangunan, kepejalan bangunan, KLB, KDB, GSB, skala, material dan warna.

Luas tapak sebesar 16.948,11 m² dengan peraturan tapak pemerintah Kota Malang, yaitu KDB sebesar 40% - 50%, KLB 0,5 - 1,8, dan Tinggi bangunan maksimum dibatasi garis bukaan langit 48 derajat dari as jalan

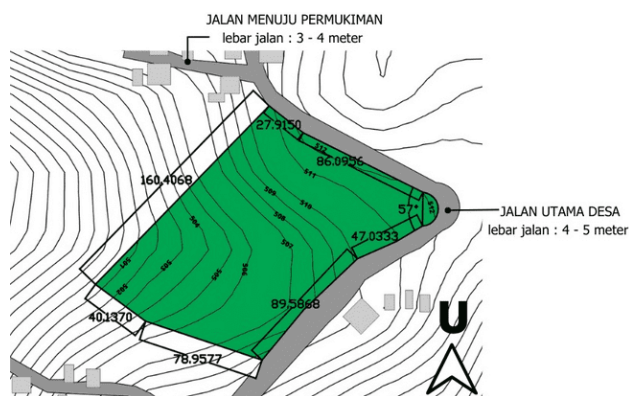


Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu:

- a. Batas Utara : Permukiman warga
- b. Batas Timur : Perkebunan
- c. Batas Selatan : Permukiman warga
- d. Batas Barat : Perkebunan

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2023

Tinjauan Program Ruang

Pada program ruang ini berisikan tabel besaran ruang yang mana berdasarkan fasilitas/ zonasi pada ruang – ruang yang berada di Pusat Kopi di Desa Baturetno.

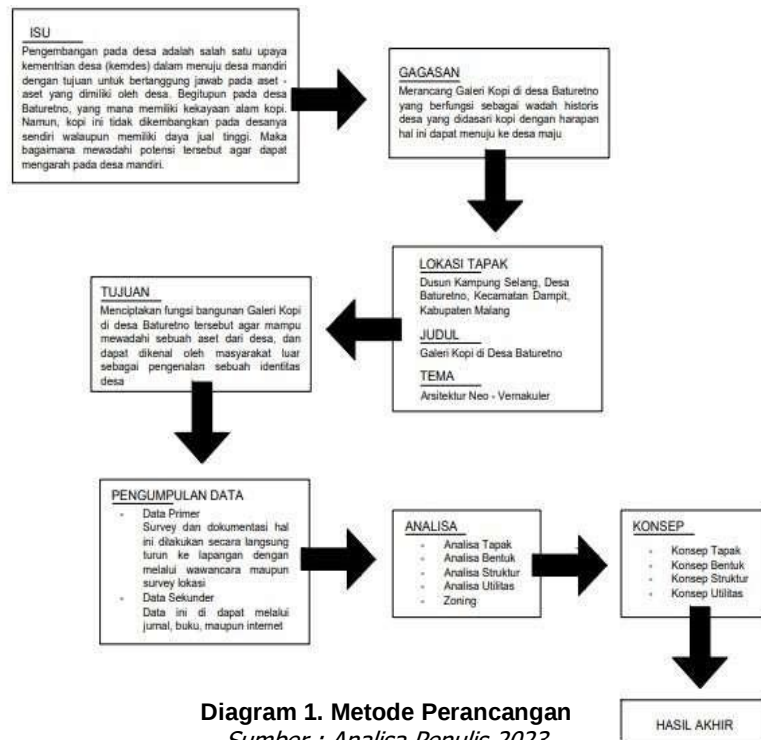
Tabel 2.
Total Besaran Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Fasilitas Utama	6.500,2
2	Fasilitas Penunjang	2.533,7
3	Fasilitas Pengelola	543,06
4	Fasilitas Service	270,47
Total besaran		9.848.05
Luasan Parkir		4.742

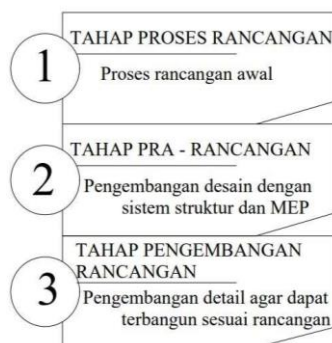
Sumber: Analisa Penulis, 2023

METODE PERANCANGAN

Proses perancangan yang dimaksudkan untuk mengetahui tahapan atau kerangka berpikir penulis dari proses pemilihan judul hingga penyusunan dari produk akhir. Terdapat beberapa tahapan yang digunakan sebagai kriteria utama dalam metode proses perancangan sebagai berikut:



Adapun tahapan proses sebuah desain sebagai berikut :



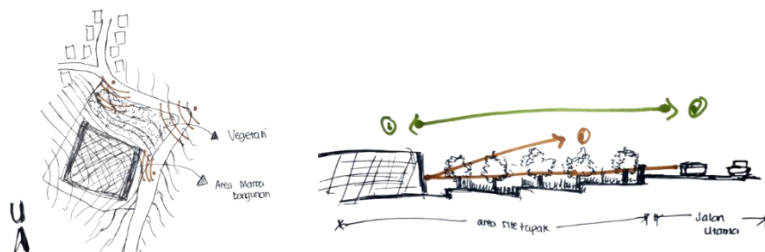
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep perancangan dari Pusat Kopi dilakukan melalui beberapa metode pengumpulan data dan sebuah pengembangan dari analisa yang akan diterapkan ke Pusat Kopi di Desa Baturetno

Konsep Tapak

1. Konsep Tapak Terhadap Kebisingan

Konsep tapak dari kebisingan menggunakan permukaan ruang luar menggunakan berbagai vegetasi pada tapak dan juga bangunan yang diletakkan jauh dari sumber kebisingan, sehingga dapat meminimalisir bunyi bising



Gambar 3. Konsep Tapak
Sumber : Analisa Penulis ,2023

2. Konsep Tapak Terhadap Vegetasi

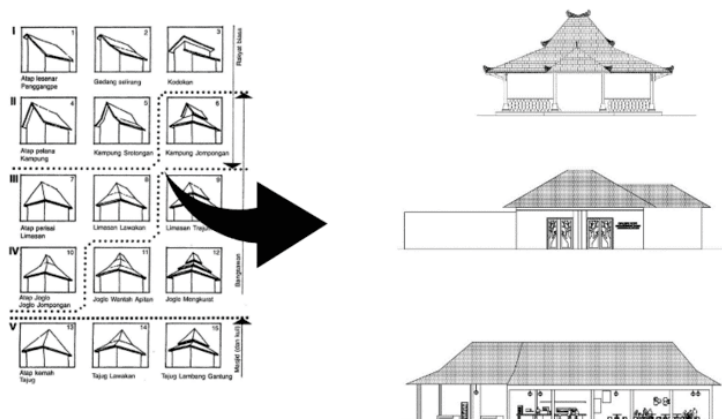
Konsep tapak yang digunakan pada vegetasi akan diaplikasikan dengan tatanan lanskap tapak. Adapun beberapa vegetasi yang tetap dipertahankan dan dialokasikan.



Gambar 4. Konsep Tapak
Sumber : Analisa,2023

Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada bangunan dengan tema neo vernakuler yang mana pengambilan bentuk menggunakan rumah adat joglo yang mempunyai masing masing atap yang berbeda.



Gambar 5. Konsep Bentuk

Sumber : Analisa, 2023

Konsep Ruang

Konsep dari ruang – ruang yang digunakan pada Pusat Kopi di desa baturetno tersebut menggunakan sebuah pedoman dari tatanan ruang rumah adat Joglo yang mana difungsikan sesuai dari penggunaan dan keterhubungan dengan arsitektur neo vernakuler tersebut. Dakung (1987) mengatakan bahwasannya Rumah Tradisional Jawa adalah bentuk sederhana yang kemudian dirombak dalam bentuk kampung, limasan, hingga menuju Joglo yang lengkap dengan fasilitas penunjang, seperti: Pringgitan, Senthong dan Gandhok. Adapun bagian – bagian dari filosofi ruang Joglo seperti yang ditulis (Anna, 2022):

a. Pendapa (bagian depan)

Letak pendapa secara umum berada di depan, yang bermakna bahwa orang Jawa memiliki sifat yang terbuka dan ramah. Selain itu, di pendapa terdapat fasilitas bagi tamu, seperti tikar sebagai alas duduk. Hal itu bertujuan supaya tak ada kesenjangan antara tamu dan tuan rumah.

b. Pringgitan (bagian tengah)

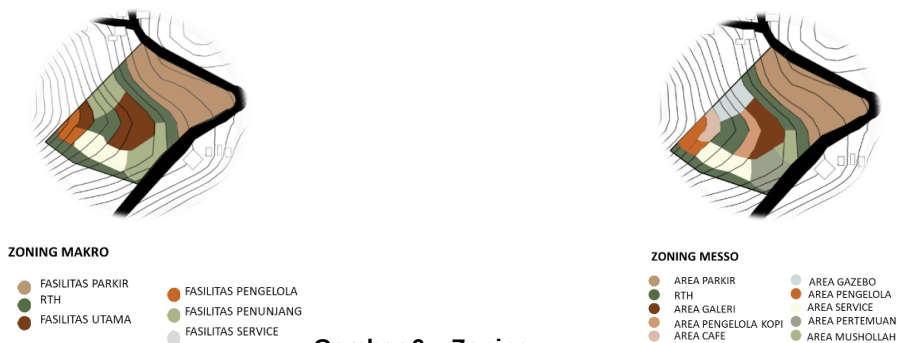
Setelah pendapa, terdapat bagian pringgitan atau bagian tengah yang terletak antara pendapa dan rumah dalam (omah njero). Pada bagian pringgitan ini biasanya berupa lorong yang digunakan untuk jalan masuk. Selain itu, lorong ini digunakan untuk menggelar

pertunjukan wayang kulit atau kesenian lainnya. Penampilan dari pringgitan seperti serambi berbentuk tiga persegi dan menghadap ke arah pendapa.

c. Dalem (ruang utama)

Pada bagian utama rumah, terdapat kamar-kamar yang disebut senthong. Senthong terdiri dari tiga bilik saja. Kamar pertama untuk laki-laki dan kamar kedua untuk perempuan. Sedangkan kamar ketiga dikosongkan karena untuk menyimpan pusaka Kamar kosong tersebut disebut dengan krobongan dan dianggap sebagai tempat paling sakral di dalam rumah.

Setiap bagian dari rumah Joglo memiliki prinsip hierarki atau tingkatan dalam struktur rumah yang unik. Berikut ini adalah penyesuaian dalam penerapan tatanan ruang Joglo pada zoning :



Gambar 6 . Zoning

Sumber : Analisa,2023

Adapun hubungan ruang antar pada bangunan dengan peletakan yang berdasarkan pada tatanan ruang rumah adat Joglo

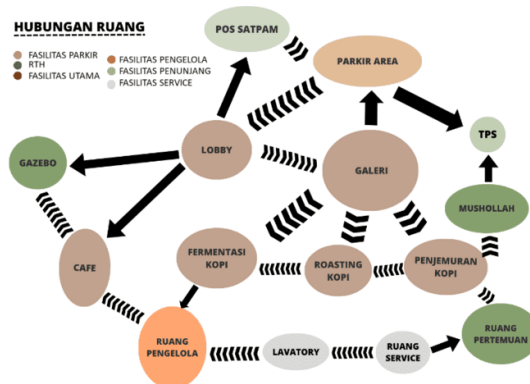


Diagram 3. Hubungan Ruang

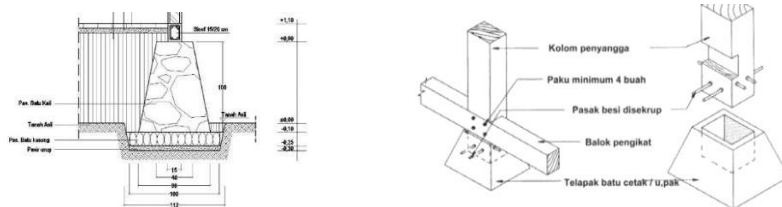
Sumber : Analisa,2023

Konsep Struktur

Konsep struktur yang digunakan oleh rancangan Pusat Kopi di Desa Baturetno dibagi menjadi 3 bagian yaitu bawah, utama, dan atas.

a. Struktur Bawah

Pada struktur bawah menggunakan pondasi batu kali dan ada juga menggunakan umpak. Struktur bawah memiliki peranan penting pada bangunan yang mana struktur bawah ini akan memikul beban dari struktur dibawahnya.

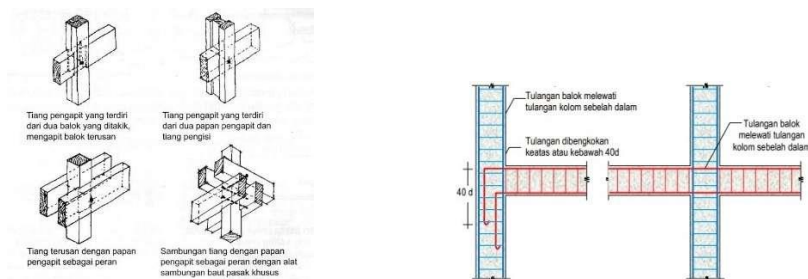


Gambar 7. Konsep struktur bawah

Sumber : <https://bitly.ws/SS5k>, 2023

b. Struktur utama

Struktur utama menggunakan kolom, balok dan juga kayu. Struktur ini sebagai berikut :



Gambar 8. Konsep struktur utama

Sumber : <https://bitly.ws/SS5A>, 2023

c. Struktur Atas

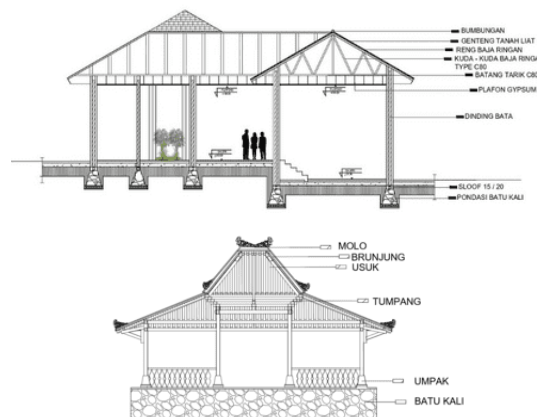
Struktur atas menggunakan atap baja ringan dan juga ada atap kayu sebagai berikut :



Gambar 9. Konsep atruktur atas

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Pada konsep struktur atas, utama dan bawah tersebut dijadikannya sebuah penerapan pada struktur bangunan Pusat Kopi di Desa Baturetno :



Gambar 10. Struktur pada bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2023

Adapun kekuatan inti struktur bentuk rumah Joglo adalah pada struktur rong-rongan (umpak-soko gurublandar) dan kekakuan didapat dari penerapan struktur rangka ruang (soko samping-blandarusuk), hingga kombinasi struktur ini dianggap sebagai struktur core in frame (Siddiq, 2002)

Konsep Utilitas

Konsep utilitas yang digunakan pada rancangan Pusat Kopi di Desa baturetno ini dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut :

1. Sistem Air Bersih

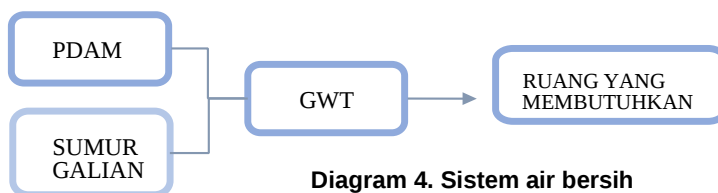


Diagram 4. Sistem air bersih
Sumber : Analisa Penulis, 2023

Penggunaan sumber air bersih menggunakan sumber air yang berada di desa dan juga PDAM. Pada system pengairan dari air bersih ini untuk Pusat Kopi di Desa Baturetno ini mempunyai tendon bawah dan juga tendon atas yang mana hal tersebut bisa menjadi tempat penampungan air semestara sebelum dialirkan ke beberapa bangunan tersebut.

2. Sistem Air Kotor dan Limbah



Diagram 5. Sistem air kotor dan limbah

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Sistem pada air kotor ini pada toilet yang akan masuk septik tank lalu di saring melalui sumur resapan, lalu beralih ke roil pada tapak

3. Sistem Air Hujan

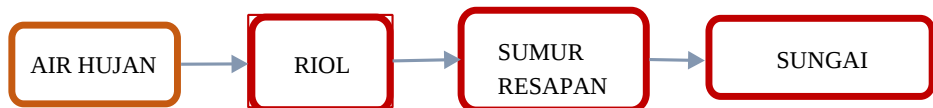


Diagram 6. Sistem air hujan

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Adanya pembuatan roil pada system air hujan di dalam tapak. Riol ini nantinya akan terhubung dengan sumur resapan yang salah satunya berfungsi sebagai mencegah terjadinya longsor dan dapat mengendalikan air pada tapak.

4. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan buatan berupa lampu yang yang berada pada titik dalam dan luar ruangan. Metode penerangan yang digunakan yaitu langsung dan tidak langsung.

5. Sistem Penghawaan

Sistem Penghawaan berupa AC yang mana digunakan di bangunan tertutup seperti area galeri, pengelola, mushollah.

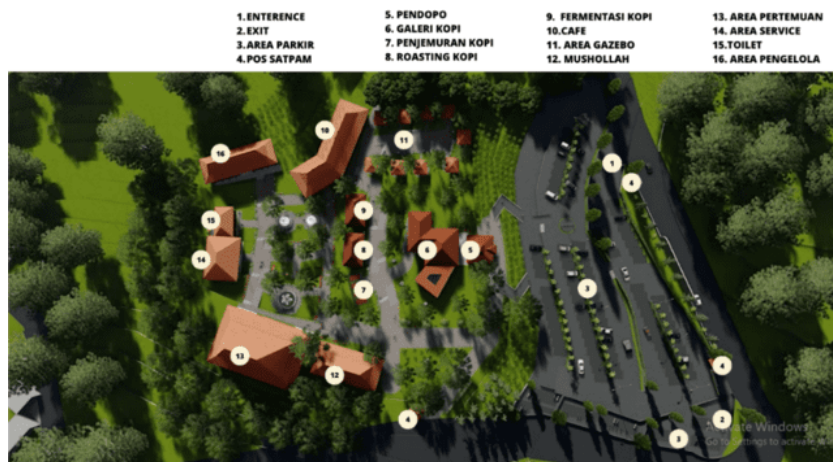
Visual Perancangan

Visual perancangan dari Pusat Kopi Di Desa Baturetno ini site plan, lay out, tampak dari bangunan maupun tapak dijelaskan sebagai berikut:

a) Site Plan

Tapak yang digunakan berada di Desa Baturetno, Dusun Kampung Selang. Potensi tapak sekitar adalah perkebunan kopi yang mana sebagai salah satu potensi dari desa itu sendiri. Tapak yang berada di dekat pintu masuk desa memudahkan pengguna mengakses karena terletak di sebelah jalan utama desa. Penggunaan tatanan massa

menggunakan acuan dari pola ruang rumah adat joglo yang telah di neo kan sesuai dari fungsi bangunan.



Gambar 11. Site Plan

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

b) Lay Out

Layout plan merupakan visual gambar yang menunjukkan hubungan antara ruang dalam dengan ruang luar. Pada perancangan Pusat Kopi ini mempunyai beberapa bangunan yang bersifat semi outdoor sesuai dari fungsi masing – masing dari bangunan tersebut. Pengunjung akan diarahkan masuk pada tapak melalui pintu masuk diatas dan melewati area parkir hingga menemui area pendopo sebagai penanda masuknya area Pusat Kopi

- | | | | |
|-------------------|------------------|---------------------|--------------------|
| 1. ENTERENCE | 5. PARKIR RODA 2 | 9. PENJEMURAN KOPI | 14. MUSHOLLAH |
| 2. EXIT | 6. POS SATPAM | 10. ROASTING KOPI | 15. AREA PERTEMUAN |
| 3. SIDE ENTERENCE | 7. PENDOPO | 11. FERMENTASI KOPI | 16. AREA SERVICE |
| 4. PARKIR RODA 4 | 8. GALERI KOPI | 12. CAFE | 17. TOILET |
| | | 13. AREA GAZEBO | 18. AREA PENGELOLA |



Gambar 12. Lay Out Plan

Sumber : Analisa Pribadi, 2023

c) Tampak Kawasan

Pada tampak kawasan ini akan menggambarkan keseluruhan dari area bangunan pada tampak :



Tampak depan tampak



Tampak samping tampak

Gambar 13. Tampak tampak
Sumber : Analisa Pribadi, 2023

d) Perspektif Eksterior

Penggunaan dari prinsip arsitektur neo vernakuler yang mengambil dari rumah adat Joglo diambil bentuk dari ciri – ciri atap joglo



Gambar 14. Perspektif eksterior
Sumber : Analisa Penulis, 2023

e) Perspektif Interior

Prinsip dari desain arsitektur neo vernakuler dapat dilihat dari cara desain interior setiap detail ruangan. Dengan mengangkat dari rumah adat Joglo yang di olah menjadi lebih modern dengan penyesuaian bahan material dan perabot dapat digambarkan dari visual perancangan perspektif interior ini.



Gambar 15. Perspektif Interior

Sumber : Analisa Penulis, 2023

f) Perspektif Ruang Luar



Gambar 16. Perspektif ruang luar

Sumber : Analisa Penulis, 2023

KESIMPULAN

Pusat Kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, Jawa Timur adalah suatu objek perancangan sebuah isu maupun latar belakang mengenai permasalahan dan juga arah kebijakan menuju desa mandiri. Pusat Kopi ini menggunakan arsitektur neo vernakuler dengan pendekatan alam dan masyarakat setempat. Pendekatan alam yang digunakan diambil dari potensi dan keadaan sekitar yang mana akan menjadi satu komposisi pada sebuah desain. Sedangkan pendekatan dari masyarakat setempat dibentuk pada tatanan ruang rumah adat Joglo yang akan disesuaikan pada keterhubungan antar ruang dan juga fungsi dari sebuah bangunan. Jadi, penggunaan pada pendekatan arsitektur Neo Vernakuler yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan tidak menghilangkan sebuah budaya dari desa tersebut. Sehingga, dari metode perancangan yang dibuat dapat difungsikan sesuai prinsip – prinsip dari tema tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, J. (2022, Mei Minggu). *Mengenal Bagian - bagian Rumah Adat Joglo*. Retrieved from Adjar.id:
<https://adjar.grid.id/read/543287657/mengenal-bagian-bagian-rumah-adat-joglo-dan-fungsinya?page=all>
- Dakung, S. 1982. *Arsitektur Tradisional DIY*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Iqbal, M. N., Pradana, A. H., Era, R. G., & Susanti, D. B. (2023). *Tresno Baturetno Strategi dan Ideasi Menuju Desa Mandiri*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Jencks, C. (1991). *The Language of Post-modern Architecture*.
- Permenkes. (2019). *Peraturan Menteri No. 234 Tentang Pengendalian Banjir di Kawasan Ibukota*. Jakarta: Kementrian.
- Purnomo, A. (2017). *SEKOLAH MUSIK TRADISIONAL INDONESIA*.
- Puspitawati, Noviy Hasanah, Ayu Febryani, Dedi Andriansyah. (2020). *Kearifan Lokal Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Prijotomo, Josef, Adiyanto, Johannes. (2004). *Arsitektur Nusantara: menuju keniscayaan*. Surabaya: Wastu Lanas Grafika, Gayungan
- Shirvani, Hamid, 1984, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Siddiq Suwandojo, 2001, *Beberapa Tinjauan Aspek Bahan, Konstruksi dan Struktur Bangunan Tradidonal Indonesia* (catatan kuliah), Magister Arsitektur, ITB.